

Nuzulul qur'an : turunnya al-qur'an dan implementasinya dalam pendidikan

Nur Jadidah

Program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir , Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: esnadao8@gmail.com

Kata Kunci:

Nuzulul Quran; Turunnya Al-Qur'an; Al-Qur'an; pendidikan; Implementasi

Keywords:

Nuzulul Quran; The descent of the Qur'an; Al-Qur'an; education; Implementation

ABSTRAK

Al-Qur'an diwahyukan secara bertahap selama sekitar 23 tahun kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an mengulas situasi dan kejadian yang masyarakat Arab alami serta memberikan jawaban atas pertanyaan dan masalah yang mereka temui. Banyak jawaban dalam Alquran merupakan sanggahan langsung terhadap norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat Jahiliyyah. Datangnya Al-Qur'an bukan hanya mengubah struktur yang telah ada di kalangan masyarakat, tetapi juga merevolusi konsep-konsep yang telah ada dan menggantinya dengan versi baru yang lebih terang dan membebaskan. Penerapan prinsip-prinsip luhur ini dalam dunia pendidikan berpotensi mendorong lahirnya metode pengajaran

yang lebih kreatif, meningkatkan minat baca terhadap Al-Qur'an, serta membina generasi muda yang tak hanya unggul dalam prestasi belajar, namun juga kaya secara spiritual dan memiliki emosi yang stabil. Pendidikan yang dilandasi oleh semangat Nuzulul Qur'an diharapkan mampu mencetak insan-insan yang mengerti ajaran agama secara komprehensif dan sigap dalam menjawab berbagai persoalan di era globalisasi. Al-Qur'an sangat berpotensi untuk meningkatkan standar pendidikan Muslim dengan mengubah perilaku, menyembuhkan pikiran, membentuk karakter, dan meningkatkan kehidupan. Turunnya Al-Qur'an dalam ranah pendidikan juga memiliki manfaat dalam mendorong penciptaan sistem instruksional dan memudahkan untuk menghafal, memahami, dan menyampaikan ajaran. Tujuan dari studi ini adalah untuk membantu kita mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang pentingnya kedatangan Islam dan memberdayakan kita untuk membuat pilihan yang lebih baik tentang situasi sosial kita saat ini dengan memanfaatkan wahyu Qur'ani untuk kehidupan umat Islam.

ABSTRACT

The Qur'an was revealed gradually over a period of about 23 years to the Prophet Muhammad SAW. The Qur'an reviews the situations and events that Arab society experienced and provides answers to the questions and problems they encountered. Many of the answers in the Qur'an are direct refutations of the social norms that prevailed in the Jahiliyyah society. The coming of the Qur'an not only changed the existing structure of society, but also revolutionized existing concepts and replaced them with new ideas that were clearer and more liberating. The application of these noble principles in the world of education has the potential to encourage the birth of more creative teaching methods, increase interest in reading the Qur'an, and foster a young generation that is not only superior in academic achievement, but also spiritually rich and has stable emotions. Education that is based on the spirit of Nuzulul Qur'an is expected to be able to produce people who understand religious teachings comprehensively and are alert in answering various problems in the era of globalization. The Qur'an has great potential to improve the standard of Muslim education by changing behavior, healing the mind, shaping character, and improving life. The revelation of the Qur'an in the realm of education also has the benefit of encouraging the creation of an instructional system and making it easier to memorize, understand, and convey teachings. The purpose of this study is to help us gain a comprehensive understanding of the significance of the advent of Islam and empower us to make better choices about our current social situation by utilizing the Qur'anic revelation for the lives of Muslims.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Kurang lebih selama dua puluh tiga tahun, wahyu Al-Qur'an, kitab suci umat Islam, diturunkan berangsur-angsur kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril. Peristiwa penurunan ini, yang dikenal sebagai nuzulul Qur'an, tidak terjadi dalam satu waktu, melainkan secara bertahap sesuai dengan keperluan dan situasi yang berkembang di antara masyarakat Arab. Pemahaman mendalam tentang tahapan penurunan Al-Qur'an dan pentingnya penyesuaian konteks sangat diperlukan untuk memperoleh pemahaman utuh tentang ajaran Islam. Maka dari itu, dalam memahami Al-Qur'an Kita harus mempertimbangkan sejarah dan budaya masyarakat Arab saat Al-Quran diturunkan agar kita dapat memahami makna hakikinya secara menyeluruh. Bagi Nabi Muhammad SAW, penurunan Al-Quran kepada beliau merupakan momen yang sangat membahagiakan dan luar biasa. Nabi Muhammad SAW sempat ragu ketika malaikat Jibril hendak menyampaikan pesan karena beliau tidak yakin akan mampu memenuhi perintah malaikat tersebut. Akan tetapi, Nabi Muhammad SAW baru bisa meyakini wahyu tersebut setelah malaikat Jibril mengulanginya berkali-kali. Nabi Muhammad SAW juga terus menerus merasa takut ketika menerima ayat-ayat selanjutnya dan terhadap segala hal yang tersirat dalam ayat-ayat lainnya yang diterimanya.

Al-Qur'an diturunkan tidak langsung sekaligus, tetapi berangsur-angsur agar umat manusia bisa mengapresiasi keindahan firman Allah tanpa merasa terbebani. Hal ini juga bertujuan supaya umat Islam benar-benar mengerti serta menjalankan ajaran Islam dengan baik. Nabi Muhammad SAW mengajarkan Al-Qur'an secara perlahan karena para pengikutnya akan kesulitan jika Al-Qur'an diturunkan sekaligus. Dengan demikian, cara penurunan yang bertahap ini sangat masuk akal dan mengandung banyak nilai instruksional yang relevan. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menjembatani kesenjangan antara pendekatan pendidikan kontemporer dan prinsip pengajaran dalam proses penurunan Al-Quran. Untuk menemukan sistem pengajaran yang lebih disesuaikan dengan tuntutan siswa, yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman dan penerapan pengetahuan mereka yang lebih baik dalam lingkungan praktis. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dalam mengidentifikasi sistem pembelajaran yang sesuai dengan Al-Qur'an.

Pembahasan

Turunnya Al-Qur'an

1. Sejarah turunnya Al-Qur'an.

Tujuan diturunkannya Al-Quran kepada masyarakat Arab adalah sebagai pedoman dan koreksi nilai-nilai sosial mereka. Nilai-nilai masyarakat Arab sedang dalam kondisi kritis, oleh karena itu Al-Quran harus membenarkannya. Ajaran Al-Qur'an tentang nilai-nilai dan perubahan yang berpotensi mempengaruhi masyarakat Arab dan memungkinkan Islam membangun tatanan baru. Tantangan dan patologi sosial selalu ada dan selalu akan muncul mengiringi perjalanan hidup manusia. Hal ini berkaitan erat dengan potensi yang ada dalam diri manusia yaitu potensi destruktif dan konstruktif.

Sebab itu, manusia tidak boleh ditinggalkan tanpa petunjuk dan harus terus dibimbing. Dan Al-Qur'an akan selalu menjadi kitab petunjuk dalam membimbing manusia di mana pun dan kapan pun terjadi patologi sosial. (Riyani, 2016)

Al-Quran membahas berbagai masalah yang muncul dalam masyarakat, membuat pengamatan tentang apa yang terjadi di antara manusia, dan menawarkan solusi untuk pertanyaan dan masalah yang mereka hadapi. Banyak kandungan Alquran menentang aturan sosial Jahiliyyah. Isi Al-Qur'an tidak hanya mengubah struktur sosial yang ada, tetapi bahkan mengubah ide-ide konvensional dengan yang baru yang mencerahkan dan membebaskan. Oleh karena itu, dalam memahami Alquran memerlukan pengetahuan tentang sejarah dan kebiasaan masyarakat arab saat Al-Qur'an diturunkan supaya bisa memahami apa makna dasar turunya Al-Qur'an. Makna utama dari turunya Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk hidup bagi umat manusia. Sebagaimana disebutkan dalam Surah Al-Baqarah (2:2) yang menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa. Wahyu yang diturunkan memberikan panduan dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam urusan akidah, ibadah, sosial, ekonomi, hukum, dan lainnya. Al-Qur'an menjadi sumber hukum utama dalam syariat Islam, yang mencakup segala masalah kehidupan manusia. (Ilyas & Abubakar, 2025)

Al-Qur'an tidak diturunkan sekaligus, melainkan secara bertahap selama kurang lebih 22 tahun, 2 bulan, dan 22 hari. Proses turunya wahyu ini terbagi dalam dua fase utama: periode Mekkah dan periode Madinah. Fase Mekkah dimulai saat Nabi Muhammad SAW menerima wahyu pertama Al-Qur'an, tepatnya pada 17 Ramadhan, di usia 41 tahun. Periode ini berlangsung hingga Rabiul Awwal tahun ke-54, menjelang hijrah beliau dari Mekkah ke Madinah. Selanjutnya, fase Madinah dimulai ketika Nabi Muhammad SAW hijrah dan tinggal di sana, sampai ayat terakhir diturunkan pada tanggal 9 Zulhijjah, sepuluh tahun setelahnya. Jadi, Nabi menghabiskan waktu selama 12 tahun, 5 bulan, dan 13 hari di Mekkah, sementara di Madinah beliau berada selama 9 tahun, 9 bulan, dan 9 hari. Ayat-ayat Makiyah memberikan petunjuk tentang tauhid, akhirat, keadilan, dan keberanian dalam menghadapi tantangan. Di sisi lain, konsep Madaniyah, yang diturunkan di Madinah, lebih berfokus pada pembentukan masyarakat dan negara Islam yang berdasarkan hukum-hukum Allah. Ayat-ayat Madaniyah memberikan panduan tentang masalah hukum, tata cara hidup beragama, tata krama sosial, dan prinsip-prinsip pemerintahan yang adil. (Fitri Olganova dkk., 2023)

2. Pengertian turunya Al-Qur'an

Momen ketika Al-Quran diturunkan dalam bahasa Arab sering disebut sebagai "Nuzulul Qur'an." Istilah ini berakar dari kata "nuzul," yang secara sederhana berarti "turun," serta kata "Al-Quran". "nuzul" menggambarkan tindakan menurunkan sesuatu dari tempat yang tinggi ke tempat yang lebih rendah. Akan tetapi, frasa "nuzulul Qur'an" juga mengandung makna simbolis, yaitu proses penyampaian wahyu oleh malaikat Jibril AS kepada Nabi Muhammad SAW dari alam gaib menuju alam nyata. Al-Quran sebagai *al-kalam an-nafsi* yang terdapat dalam zat Allah, maka tidak layak dimengerti an-nuzul secara Bahasa. Karena arti tersebut hanya sesuai untuk *al-hawadist* (baharu), sedangkan zat Allah suci. Jika Alquran dipandang sebagai *Lapaz* yang dibaca, maka tidak layak dimengerti sebagai kata an-nuzul secara Bahasa juga. Karena *lapaz* bersifat "*aradh*" yang keberadaannya hanya diketahui saat diucapkan. Maka jalan keluar bagi pengertian

an-nuzul secara Bahasa, ditempatkannya secara bentuk majas artinya adalah “menginformasikan, menetapkan, menggerakkan dari atas ke bawah”.(Kurniasih dkk., 2020)

3. Proses turunnya Al-Qur'an

Proses penurunan Al-Qur'an terdapat beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap pertama: Tahapan awal dari penurunan Alquran ialah dari Allah SWT. ke Lauh al-Mahfuzh. Jadi, sebelum Alquran diberikan kepada Rasulullah SAW. sebagai utusan Allah kepada umat manusia, Al-Qur' an terlebih dahulu diterima di Lauh al-Mahfuzh, yaitu sebuah lokasi di mana lembaran-lembaran yang terjaga berisi tulisan Al-Qur'an untuk pertama kalinya. Namun secara umum, Lauh al-Mahfuzh diartikan sebagai tempat penyimpanan segala sesuatu yang berkaitan dengan Qada dan Qodar Allah SWT.
2. Tahap kedua: penurunan Alquran dari Lauh al-Mahfudzh ke langit pertama yang terjadi secara langsung. Di langit pertama tersebut, Al-Qur'an disimpan. Menurut pendapat yang sahih, Al-Qur'an berada di langit yang terendah atau langit dunia.
3. Tahap ketiga: Al-Quran diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW setelah diturunkan dari langit pertama. Namun, pewahyuan itu dilakukan secara bertahap, dengan mempertimbangkan tuntutan, waktu, dan konteks geografis Nuzulul Qur'an. Pada tahap ketiga ini, malaikat Jibril yang juga dikenal sebagai ruhul amin bertindak sebagai mediator antara Baitul Izzah dan Nabi Muhammad SAW.

Di kalangan para ulama' terdapat beberapa pendapat mengenai proses penurunan Al-Qur'an' yaitu

- 1) Menurut Ibnu Abbas dan beberapa ahli, maksud dari turunnya Al-Quran adalah Al-Quran diturunkan secara utuh ke Baitul 'Izzah yang berada di langit dunia untuk menunjukkan kepada para malaikat betapa pentingnya hal ini. Selanjutnya, Al-Quran disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW secara bertahap selama dua puluh tiga tahun mengikuti peristiwa-peristiwa yang terjadi sejak beliau diangkat menjadi nabi hingga beliau meninggal dunia.
- 2) Menurut pendapat yang di sandarkan kepada Al-Sya'bi Al-Qur'an diturunkan secara bertahap kepada Nabi Muhammad SAW. kemudian setelah itu wahyu turun secara bertahap sesuai dengan peristiwa yang terjadi pada masyarakat Arab.
- 3) Beberapa ulama' berpendapat bahwa Al-Quran diturunkan ke langit dunia satu kali dalam setahun yang terjadi selama kurang lebih dua puluh tahun pada malam yang sangat mulia (lailah al-qadr). Setelah itu, wahyu tersebut diteruskan secara bertahap kepada Rasulullah SAW selama satu tahun penuh sesuai dengan kebutuhan masyarakat Arab pada waktu tersebut.
- 4) Ada sebagian ulama yang berpendapat bahwa Al-Quran pertama kali diturunkan secara bertahap ke Lauh al-mahfuz, lalu secara keseluruhan ke Bait al-'Izzah. Setelah itu, Al-Quran diturunkan secara perlahan-lahan kepada Rasulullah SAW.

Hikmah turunnya Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat kenabiannya. Al-Qur'an memiliki kaagungan kandungan dalam setiap ayat didalamnya. Selain itu didalam Al-Quran terdapat makna atau kandungan ayat yang dapat kita jadikan pedoman dalam hidup kita. Dengan demikian Al-Qur'an dapat dimaknai sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan kandungan makna universal seiring perkembangan zaman. Segala permasalahan kehidupan tersampaikan, terjawabkan dengan solusi didalam Al-Qur'an. Sehingga kita sebagai umat Islam wajib mempelajari, memahami dan mengamalkan apa yang terkandung dalam AlQur'an.(Aliyah & Nikmah, 2022)

Setiap di balik rencana Allah SWT pasti ada hikmahnya, begitu juga dengan penurunan Al-Qur'an, yaitu;

- 1) Wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara berkala berfungsi untuk memantapkan keyakinannya agar beliau mampu menerima serta menyampaikan risalah Tuhan kepada umat manusia. Di kala Nabi menghadapi berbagai rintangan, duka, maupun penentangan dari kaum yang ingkar, wahyu tersebut hadir sebagai penenteram hati.
- 2) sebuah mukjizat yang hadir untuk memberikan jawaban dan menanggapi keraguan dari mereka yang belum percaya, yang kerap melontarkan tanya untuk menggoyahkan, menguji, dan meragukan kerasulan Nabi Muhammad SAW, termasuk soal kapan datangnya hari akhir.
- 3) Membantu Nabi Muhammad SAW. dalam menghafal Al-Quran yang merupakan firman Allah dan memiliki makna yang dalam, bukan hanya tentang puisi atau prosa, sehingga membutuhkan metode menghafal yang unik. Selain itu, hal ini memungkinkan beliau untuk menunjukkan, menjelaskan, dan memberikan ilustrasi tentang metodenya kepada khalayak umum.
- 4) Membantu masyarakat dalam memahami, membaca, dan menulis Al-Quran. Pendekatan Al-Qur'an yang bertahap ini dapat membantu Nabi Muhammad SAW. dalam mempelajari dan memahami Al-Quran, yang pada gilirannya bermanfaat bagi masyarakat yang tingkat literasinya rendah dan daya ingatnya yang dapat lebih diandalkan.
- 5) Merespons masalah yang dialami oleh masyarakat berdasarkan kondisi dan tantangan dan rintangan yang mereka hadapi.
- 6) Memahami secara mendalam ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan hukum, termasuk juga ayat-ayat yang saling menggantikan atau membatalkan.
- 7) Memberikan dampak yang besar dalam penyebaran agama Islam dan pembentukan masyarakat. Ajaran mengenai kepercayaan kepada Tuhan dan pentingnya keadilan sosial pertama kali diterima di Mekkah. Sementara itu, pedoman tentang hukum di beragam aspek kehidupan, misalnya keluarga, kepemilikan, kejahatan, serta sistem pemerintahan, disampaikan sedikit demi sedikit sesuai dengan keadaan masyarakat pada saat itu selama periode Madinah.

Implementasi turunnya Al-Qur'an dalam Pendidikan

Alquran adalah akhlak Rasulullah, atau Muhammad SAW adalah Alquran hidup. Bila kita hendak mengarahkan pendidikan kita, menumbuhkan karakter yang kuat pada anak didik, siapa lagi model yang memiliki karakter yang sempurna kecuali Muhammad SAW. Itulah alasannya mengapa Alquran dipilih menjadi basis dari pendidikan karakter. Alquran adalah huda, petunjuk, bagi manusia. Dari kata petunjuk kita menemukan nuansa makna bahwa hidup ini seperti sebuah perjalanan di negeri asing. (Prasetiawati, 2017). Berbicara tentang Al-Qur'an sesungguhnya adalah juga berbicara tentang pendidikan yang justru lebih utuh dan mendasar. Jika pendidikan dimaksudkan adalah untuk membawa anak manusia menjadi lebih sempurna yang dilakukan secara terus menerus dan tidak mengenal henti, maka Al-Qur'an sesungguhnya diturunkan ke bumi melalui Muhammad SAW, dimaksudkan memberikan petunjuk, penjelasan, rahmat, pembeda dan obat bagi manusia agar tidak tersesat dalam hidupnya. Artinya, dengan Al-Qur'an menjadi selamat, di dunia dan di akhirat. Sedemikian erat hubungan antara pendidikan dan Al-Qur'an, maka terasa tidak mungkin sampai pada sasaran jika berbicara pendidikan tanpa menyinggung Al-Qur'an. (Erpida dkk., 2022)

Dengan turunnya Al-Qur'an kualitas pendidikan bagi umat Islam meningkat, Al-Qur'an datang untuk memperbaiki jiwa, meluruskan perilaku, membentuk karakter, serta menyempurnakan eksistensi individu. Dengan adanya Al-Qur'an ini memiliki sangat penting dalam kehidupan terutama dalam aspek pendidikan. Pendekatan bertahap dalam pendidikan dapat membantu menghafal, memahami, dan mengamalkan materi pelajaran secara efektif. Sistem pendidikan yang tidak memperhatikan tingkat pemikiran siswa dan tidak membagi ilmu secara bertahap akan gagal dalam memberikan hasil yang optimal. Dengan mengadopsi pendekatan bertahap seperti turunnya Al-Qur'an, sistem pendidikan dapat lebih baik dalam membentuk kepribadian dan meningkatkan mutu pendidikan. (Hamli, 2024). Dalam Al-Quran, pendidikan bisa memiliki dua perspektif, yaitu pendidikan adalah: 1) hikmah, ilmu, dan pengajaran sebagaimana dalam Q.S. Ali Imran: 79, dan 2) penjagaan sebagaimana dalam Q.S. al-Isra: 24 dan Q.S. as-Syu'ara: 18. (Achmad Diny Hidayatullah, 2024). Pendidikan itu sangat penting sebagaimana firman Allah SWT. dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 :

إِذَا بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. Surat Al-Alaq ayat 1-5 adalah surat yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. dan yang diperintahkan pertama kali kepada beliau adalah membaca, dengan hal ini bisa diketahui bahwa betapa pentingnya Pendidikan dalam agama islam dan begitu besar perhatian agama islam terhadap Pendidikan. Berikut beberapa cara Implementasi turunnya Al-Qur'an dalam Pendidikan, yaitu:

- 1) Menggunakan cara bertahap dalam proses pembelajaran. Strategi ini mempermudah siswa untuk memahami dan mengingat, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk mendalami materi sebelum beralih ke pembahasan

selanjutnya. Cara ini juga berkontribusi dalam mengembangkan sikap dan karakter siswa secara perlahan.

- 2) Menekankan nilai-nilai teladan dalam pendidikan melalui karakter nabi Muhammad SAW seperti kejujuran, amanah, kebijaksanaan, dan kemampuan berkomunikasi. Nilai-nilai tersebut bisa diterapkan dalam pembelajaran untuk membentuk siswa yang berkualitas.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Mempelajari sejarah turunnya Alquran adalah hal yang sangat penting untuk memahami pesan-pesan yang terdapat dalam Alquran secara keseluruhan. Sejarah sebagai sumber pengetahuan mengungkapkan peristiwa-peristiwa dari masa lalu. Proses turunnya Alquran menunjukkan suatu upaya kritis dan teliti untuk menemukan kebenaran mengenai penjelasan tentang sebab dan asal mula turunnya ayat-ayat yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Selain itu, mempelajari sejarah Alquran juga melibatkan pengetahuan tentang periode-periode serta rekonstruksi proses lahirnya perubahan dan perkembangan yang terjadi saat Alquran diturunkan.

Dampak Al-Qur'an terhadap pendidikan sangat besar. Al-Qur'an mampu mengubah manusia menjadi makhluk yang beretika dan cerdas, menjadi landasan bagi nilai-nilai moral, etika, dan ilmiah. Pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an mendorong pertumbuhan spiritual, kognitif, dan sosial siswa, mempersiapkan mereka untuk menjadi khalifah yang bertanggung jawab di bumi. Dengan mengintegrasikan ajaran al-qur'an dalam kurikulum dan metode pengajaran, lingkungan belajar yang menyeluruh dapat tercipta, di mana siswa tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual tetapi juga kepribadian yang baik dan kesadaran sosial.

Dengan mendidik jiwa, memperbaiki perilaku, membina karakter, dan meningkatkan kehidupan individu, pewahyuan Al-Quran dapat meningkatkan standar pendidikan Islam. Selain itu, Al-Qur'an sebagai petunjuk lengkap dalam menjalani kehidupan yang Allah turunkan secara bertahap sebagai tutunan bagi umat seluruh manusia. Jika dikaitkan dengan dunia pendidikan, Al-Qur'an berperan sebagai inspirasi utama bagi nilai-nilai kebajikan dan berbagai bidang ilmu, yang sangat penting untuk menciptakan pribadi-pribadi yang berakhlak terpuji, jujur, dan berpengetahuan luas. Penyatuan ajaran Al-Qur'an ke dalam kurikulum pendidikan menjadi hal yang mendasar agar dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga memiliki landasan spiritual dan moral yang kuat.

Saran

Alangkah baiknya jika institusi pendidikan memasukkan nilai-nilai serta prinsip dari Al-Qur'an secara lebih mendalam dan terstruktur dalam berbagai bidang studi, tidak terbatas hanya pada pelajaran agama saja. Salah satu caranya adalah dengan menyusun modul, materi ajar, atau aktivitas di luar kelas yang relevan. Guru perlu mencari cara mengajar yang segar dan memikat perhatian siswa, agar ajaran Al-Qur'an tidak sekadar dihafal, tetapi dimengerti dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, lewat

diskusi, studi kasus, tugas proyek pemecahan masalah, atau kegiatan sosial yang selaras dengan nilai-nilai Qurani. Kemitraan yang kuat antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar sangat krusial untuk mewujudkan lingkungan belajar yang mendukung penerapan nilai-nilai Qurani secara menyeluruh.

Daftar Pustaka

- Achmad Diny Hidayatullah. (2024). Kontribusi Sistem Pendidikan Islam terhadap Transformasi Sosial, Ekonomi, dan Politik di Indonesia. *Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(3), 101–119. <https://doi.org/10.61404/jimi.v2i3.257>. <http://repository.uin-malang.ac.id/19997/2/19997.pdf>
- Aliyah, N., & Nikmah, F. (2022). Implementasi Metode An-Nashr Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Terjemah Ayat Al-Quran Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i2.15999>. <http://repository.uin-malang.ac.id/12752/2/12752.pdf>
- Erpida, J., Anwar, A., & Hitami, M. (2022). Konsep Pendidikan Dalam Al Quran. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 19(1), 1–12. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v19i1.384>
- Fitri Olganova, H., Raminah, Afrizal, O., & Al-Faruq, U. (2023). KONSEP MAKIYAH DAN MADANIYAH DALAM AYAT-AYAT SIYASAH PERSPEKTIF TEORI INTERPRETASI AL-QURAN. *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Tafsir*, 8(1), 57–77. <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v8i1.1967>. <http://repository.uin-malang.ac.id/19676/2/19676.pdf>
- Hamli, H. (2024). Implementasi Turunnya Al-Qur'an Secara Beransur-Ansur dalam Pendidikan dan Pengajaran. *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an dan Hadits*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.35931/am.v3i1.3720>
- Ilyas, H., & Abubakar, A. (2025). *Nuzulul Quran: Sejarah dan Makna Turunnya Al-Quran dalam Perspektif Islam*.
- Kurniasih, M. D., Lestari, D. A., & Fauzi, A. (2020). HIKMAH PENURUNAN AL-QUR'AN SECARA BERANGSUR. *Mimbar Agama Budaya*, 11–20. <https://doi.org/10.15408/mimbar.v37i2.18914>
- Prasetiawati, E. (2017). KONSEP PENDIDIKAN ANAK MENURUT AL-QUR'AN PERSPEKTIF MUHAMMAD QURAISH SHIHAB. 5.
- Riyani, I. (2016). MENELUSURI LATAR HISTORIS TURUNNYA ALQURAN DAN PROSES PEMBENTUKAN TATANAN MASYARAKAT ISLAM. *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 1(1), 27–34. <https://doi.org/10.15575/al-bayan.v1i1.873>